

## Pengaruh Gaya Hidup dan Ekspektasi Masa Depan Terhadap Minat Membeli Saham Syariah

Muhammad Ikhsan Harahap<sup>1</sup>, Risma Haryani Siregar<sup>2</sup>, Rika Umbaiyani Ritonga<sup>3</sup>, Zulhasby Assidqy Nasution<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ikhsan.harahap@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rismaharyani02@gmail.com](mailto:rismaharyani02@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rikaumbaiyani123@gmail.com](mailto:rikaumbaiyani123@gmail.com)<sup>3</sup>, [zulhasbynasution@gmail.com](mailto:zulhasbynasution@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saham syariah terhadap minat masyarakat membeli saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu saham syariah (X), dan minat masyarakat membeli saham syariah (Y). Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 orang. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25 untuk mendapatkan gambaran umum tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.*

**Kata Kunci:** Saham Syariah, Minat Masyarakat Membeli Saham Syariah

### A. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu indikator untuk mendukung perekonomian yang dibutuhkan negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, termasuk rakyat Indonesia Kamaruddin Ahmad (2004: 3) Jadikan investasi Anda dapat dimengerti dalam tiga cara. Pertama, investasi adalah tindakan membeli saham, obligasi, atau saham lainnya. Kedua, investasi adalah tindakan pembelian barang modal. Ketiga, investasi adalah penggunaan dana yang tersedia dalam produksi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Mayoritas masyarakat Indonesia masih belum mengetahui manfaat berinvestasi. Kebanyakan orang tertarik untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan kehidupan masa depan mereka. Menurut Mumtaz (2010 : 35) Ia memiliki dua paradigma utama dalam berinvestasi di masyarakat. Pertama, investasi adalah dilihat sebagai keinginan, dan kedua, sebagai kebutuhan.

Kebanyakan orang masih belum sepenuhnya memahami pasar modal . Oleh karena itu , masih banyak anggota masyarakat yang berinvestasi di luar pasar modal , seperti deposito dan deposito. Padahal, pasar modal merupakan alternatif peluang investasi yang lebih baik baginya dibandingkan kedua produk perbankan tersebut. Oleh itu Bursa Efek Indonesia ( BEI) yang mendorong masyarakat Indonesia untuk berinvestasi pasar modal. Pasar modal tidak hanya memberikan pengembalian yang lebih tinggi , tetapi juga merupakan sarana investasi jangka panjang yang stabil. Selama dekade terakhir , pengembalian rata - rata di pasar saham sejauh ini adalah 20 % lebih tinggi dari instrumen keuangan lainnya.

Menurut Detik.com, banyak investor yang masih sungkan untuk diminta berinvestasi di saham, padahal saham dipandang sebagai area investasi yang potensial. Alasan utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang saham dan ketidakpercayaan investor yang takut akan risiko investasi saham. Salah satu Hambatan dalam meningkatkan jumlah investor pasar modal adalah kesalahpahaman sebagian besar masyarakat yang masih memandang investasi di sektor pasar modal sebagai sebuah perjudian. Kesalahpahaman publik termasuk dampak rendahnya tingkat pendidikan publik dan kurangnya pendidikan publik tentang investasi di pasar modal .

Preferensi investor untuk investasi ini sejalan dengan evaluasi pengembalian dan risiko investasi mereka. Setiap investor menanggung risiko yang berbeda, tetapi secara alami mengharapkan pengembalian yang sesuai. Tidak cukup hanya menghitung laba atas investasi Mempertimbangkan investasi adalah kompromi antara kedua faktor tersebut, sehingga risiko juga harus dipertimbangkan. Return dan risiko berhubungan positif: semakin besar risiko yang harus ditanggung , semakin besar pula return yang harus dikompensasi (Jogiyanto, 2010 : 206 ).

Keberhasilan dan kegagalan investasi tidak serta merta didorong oleh kecerdasan investor , tetapi oleh kecerdasan hati. Sikap dan perilaku investor yang berbeda dalam mendefinisikan dan menerapkan produk investasi seringkali dapat dikaitkan dengan kecerdasan emosional . Ini adalah sisi psikologis dari investasi. Keberhasilan investasi didasarkan pada tiga pilar . Kita perlu menganalisis keseimbangan antara bulls dan bears .Kita harus pandai mengatur uang. Dan mengikuti rencana investasi dan menghindari naik turunnya pasar saham memerlukan disiplin psikologi .

Orang yang bergumul dengan masalah keuangan setiap hari lebih cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan mampu membuat keputusan yang tepat tentang sumber daya keuangan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemerintah sangat memperhatikan rakyat yang cenderung kekurangan pengetahuan yang diperlukan tentang konsep keuangan. Kurangnya pengetahuan ini mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan kesulitan membuat keputusan yang paling bermanfaat bagi kesejahteraan finansial mereka , seperti mengambil terlalu banyak hutang . Keputusan yang salah dapat menyebabkan ekonomi yang buruk dan tidak efisien manajemen, mengarah pada perilaku yang rentan terhadap krisis keuangan (Braunstein & Welch, 2002 ) , kejahatan di bidang keuangan (fraud) , misalnya dapat menimbulkan kerugian karena .

Melalui pendidikan tinggi , kualitas diri seseorang ditingkatkan , memungkinkan mereka untuk memahami dan mendapatkan wawasan dari mereka yang awalnya tidak mengerti . Satu hal yang harus dikuasai adalah wawasan tentang literasi keuangan . Menurut Otoritas Jasa

Keuangan ( 2016 ) , literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami bagaimana uang bekerja dan bagaimana seseorang dapat mengelolanya , dan program investasi untuk mengembangkan keuangan Anda . dan kemampuan untuk memahami bagaimana seseorang menggunakan uang untuk melakukan pekerjaan amal atau bantuan . yang lain. Pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting , apalagi mengingat pertumbuhannya ekonomi Indonesia dan munculnya masyarakat kelas menengah baru .

Gaya hidup seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan , terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti : B. Menyimpan atau menginvestasikan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Demikian pula , harapan di masa depan dapat mempengaruhi perencanaan kegiatan ekonomi yang ingin kita lakukan secara bijak, sekarang dan di masa depan, dengan mempertimbangkan segala peluang yang muncul . Konsumsi massal dapat membuat individu menjadi boros dan tentunya berdampak pada pengeluaran yang tidak sesuai dengan pendapatan yang memadai . Oleh karena itu , sangat penting bagi setiap orang untuk memperhatikan gaya hidup dan mulai berinvestasi saham dengan memperhatikan ekspektasi masa depan . \_ Syariah bertujuan untuk menciptakan kegiatan ekonomi rasional yang dipilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat .

Perilaku konsumen juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang mendorong pilihan terkait pembelian barang dan jasa . \_ Karena perkembangan teknologi seperti “ smartphone, media sosial, dan e - commerce ” , kebiasaan gaya hidup cenderung berubah dan menjadi berlebihan dalam waktu yang relatif singkat . pengaruh. masa depan. Kecuali bagi mereka yang memiliki disiplin diri yang kuat dan dapat mengontrol biaya hidupnya untuk menghindari perilaku konsumtif .

Keputusan membeli saham syariah sangat berpengaruh mengingat gaya hidup dan ekspektasi masa depan . Dan diakui sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kemampuan finansial seseorang untuk membeli saham syariah , yaitu gaya hidup .

## **B. KAJIAN TEORITIS**

Literasi keuangan , atau biasa disebut literasi keuangan . Ini adalah tingkat barang dan jasa yang diekspresikan dalam kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan masyarakat, dan parameter ukuran indeks terkait kepercayaan keuangan . Literasi keuangan membantu mempromosikan pemahaman tentang pengelolaan uang dan peluang masa depan untuk kehidupan yang lebih baik , memungkinkan orang untuk membuat keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . membantu Anda turun . Kajian ini menggunakan metrik berikut dari Budiono dalam Nababan dan Sadalian ( 2012 ):

### **1. Personal Finance**

Basic personal finance meliputi berbagai pengertian dasar individu dalam sistem keuangan . \_ B. Bunga Sederhana , Bunga Majemuk , Inflasi, Peluang, Biaya, Nilai Waktu , Likuiditas Aset , dll.

### **2. Money Management**

Money management adalah Ini tentang individu yang mengelola uang mereka sendiri . Semakin tinggi literasi keuangan Anda , semakin baik Anda dalam mengelola uang pribadi Anda .

### 3. Debt Management

Manajemen kredit adalah serangkaian kegiatan dan komponen yang terkait secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi kredit bank .

### 4. Saving dan Investment

Tabungan , yaitu H. adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi , dan bagian tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan ( produksi barang ) . dan jasa.

### 5. Risk Management

Risiko muncul dari ketidakpastian. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko agar dapat meminimalkan kerugian yang ditimbulkan atau memaksimalkan keuntungan .

Gaya hidup merepresentasikan identitas individu dalam masyarakat ( Solomon: 2002 ) . Gaya hidup sering digambarkan oleh aktivitas , minat , dan pendapat seseorang . Gaya hidup masyarakat biasanya tidak permanen dan cepat berubah . Dengan demikian, model dan merek pakaian dapat berubah dengan cepat karena beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan. Menurut Lystiorini (2012 ) , memahami gaya hidup kelompok masyarakat memerlukan alat atau program untuk mengukur gaya hidup yang dikembangkan . Di zaman modern ini , berinvestasi sudah menjadi gaya hidup yang penting , terutama bagi generasi milenial yang memiliki usaha (entrepreneurship). Berinvestasi dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk \_\_ menggunakan dana menganggur , tetapi juga dapat menggantikan tabungan sebagai sumber pendapatan atau modal pasif .

Menurut Sunarto's Silvy (2009): 93) Indikator gaya hidup meliputi:

1. Aktivitas menggambarkan apa yang konsumen lakukan, produk apa yang mereka beli atau gunakan, dan aktivitas apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luangnya .
2. Minat ( minat ) mewakili minat , kesukaan , hobi dan prioritas dalam kehidupan tersebut konsumen.
3. Pendapat seputar pandangan dan sentimen konsumen terhadap masalah ekonomi dan sosial global dan regional .

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan di masa depan selama periode waktu tertentu . Keputusan investasi memakan waktu lama dan harus dipertimbangkan dengan hati - hati karena keputusan yang diambil juga akan mempengaruhi hasilnya . Keputusan investasi melibatkan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dianggap lebih menguntungkan dari berbagai pilihan investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan .

Menurut Purnamasari dkk . \_ ( 2009 ) , keputusan investasi adalah keputusan yang melibatkan pengalokasian dana di dalam dan di luar perusahaan ke berbagai bentuk investasi . Menurut Wijaya dan Wibawa (2010) , keputusan investasi adalah keputusan sebagai konstruk antara kepemilikan aset dan investasi masa depan keputusan. Menurut Sutrisno (2003 ) , keputusan investasi adalah keputusan yang sering disebut sebagai penganggaran modal , yaitu seluruh proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang melibatkan pengeluaran dan periode amortisasi yang melebihi satu tahun atau lebih.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang mengharuskan seseorang untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan ( Wulandari , 2014 ) . \_ \_ Investor rasional mendasarkan keputusan mereka pada pengetahuan keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang relevan , sedangkan investor irasional mendasarkan keputusan mereka pada pengalaman yang baik setelah melakukan banyak investasi yang telah membuahkan hasil . Investor menjadi terlalu percaya diri untuk mengambil keputusan (Rosalina, Rakhmawati Desy, 2018). Menurut Manurung (2006), investasi dibagi menjadi dua kelompok yaitu investasi pada aset fisik dan investasi pada aset finansial . Investasi real estat di berupa rumah, gedung, hotel , gudang , tanah, dll. Ketika berinvestasi pada aset keuangan seperti saham, obligasi, trust investasi , hak akuisisi saham , dll .

Dari penjelasan diatas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Gaya Hidup dan Ekspektasi Masa Depan terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Mahasiswa STAI Al Islahiyah Binjai

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh Gaya Hidup Ekspektasi Masa Depan terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah Mahasiswa STAI Al Islahiyah Binjai

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian pada kasus ini adalah penelitian kausalitas kuantitatif yakni mencari pengaruh gaya hidup dan ekspektasi masa depan terhadap minat berinvestasi saham syariah dengan menggunakan angka-angka yang dikumpulkan dengan bantuan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAI Al Islahiyah Binjai, sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang berinvestasi saham syariah. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 responden, dimana untuk menentukan responden peneliti menggunakan metode “jumlah indikator x 10”, maka diketahuilah jumlah indikator penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) indikator yang terdiri dari 3 (tiga) indikator variabel Minat Investasi (Y) dan 4 (empat) indikator Gaya Hidup dan Ekspektasi Masa Depan.

Selanjutnya untuk melakukan analisis data dilakukanlah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, sedangkan untuk menjawab hipotesis maka dilakukanlah uji  $t$ .

### **D. PEMBAHASAN**

#### **HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memang benar mampu untuk mengukur variabel penelitian atau tidak. Dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, semuanya dinyatakan valid karena nilai

signifikansi dari hasil korelasi pearson product moment dibawah 0,05. Selanjutnya hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,817 yang mana lebih besar dari 0,600, artinya instrumen penelitian ini dapat digunakan diberbagai kondisi dan waktu (reliabel).

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Asymp. Sig. (2-tailed)	>>	Alpha	Keterangan
0,553	>	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS.25

Untuk melakukan uji normalitas, maka digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data terlihat dari tabel 1 dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,553, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Sig. Linearity	>>	Alpha	Keterangan
0,000	<	0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS.25

Dari tabel 2 terlihat nilai sig. linearity sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah linear.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	>>	Alpha	Keterangan
8,959	0,667	0,000	<	H	H <sub>a</sub> Diterima

Sumber: data diolah dengan SPSS.25

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat dibangun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8,959 + 0,667X$$

Analisis:

1. Konstanta sebesar 8,959 bertanda positif, artinya jika diasumsikan bahwa variabel X tetap (konstan) yaitu tidak mengalami perubahan, maka minat berinvestasi di saham syariah mahasiswa Syariah STAI Al Ishlahiyah Binjai masih dalam kondisi yang positif (baik).
2. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,667 (positif), artinya arah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu positif. Dimana apabila gaya hidup mahasiswa STAI Al Ishlahiyah Binjai meningkat, maka akan menambah minat mereka dalam berinvestasi di Galeri Investasi Syariah STAI Al Ishlahiyah Binjai.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Investasi)

Untuk mengetahui apakah secara signifikan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa di Galeri Investasi Syariah STAI Al Ishlahiyah Binjai dilakukanlah uji t. Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa gaya hidup mempengaruhi minat investasi mahasiswa STAI Al Ishlahiyah Binjai di Galeri Investasi Syariah secara signifikan.

### 2. Uji F (Uji Kecocokan Model Regresi)

$F_{\text{tabel}}$	Sig.	$>>$	Alpha	R Square	Keterangan
17,82	0,000	<	0,05	0,424	Model Cocok

Sumber: data diolah dengan SPSS.25

Dari tabel diatas terlihat nilai sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan cocok (goodness of fit). Selain itu terlihat pula nilai R Square sebesar 0,424 yang berarti besarnya pengaruh gaya hidup dan Ekspektasi Keuangan terhadap minat investasi mahasiswa STAI Al Ishlahiyah Binjai di Galeri Investasi Syariah adalah sebesar 42,4% sedangkan 57,6% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan Gaya Hidup dan Ekspektasi Masa Depan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Galeri Investasi Syariah STAI Al Ishlahiyah Binjai, dimana arah pengaruhnya yaitu positif dengan besarnya pengaruh tersebut adalah 42,4%. Selain itu, dari hasil uji kecocokan model dinyatakan model regresi yang terbentuk adalah fit (cocok).

## DAFTAR PUSTAKA

Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., Khursheed, A. 2016. Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decision : Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.6, 73-79.

Beck, Joshua J and Richard O. Garris III. 2019. Managing Personal Finance Literacy in the United States: A Case Study. *Education Department Sci*. 2019, 9, 129.

Braunstein, S. dan Welch, C. 2002. Financial Literacy: An Overview of Practice, Research and Policy, *Federal Reserve Bulletin*. Vol. 445.

Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dew, IGA Mertha dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom 2017 Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.7(2018):1867-1894.

Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).

Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309- 322.

Hisashi Tarora & Ratna Juwita. 2016. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi". Palembang: STIE Multi Data. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Janor, H., Yakob, R., Hashim, N. A., & Aniza, C. W. C. 2016. Financial Literacy and investment decision in Malaysia and United Kingdom: A comparative analysis. *Malaysian Journal of Society and Space*, 12(2) 106-118.

Kumar Sahoo, Saroj, et, al. 2017. The Investment Confirmation: A Consequence Of Investors' Attitudes Towards Risk. *International Journal of Business Economics and Management Research*. 8. 2229-4848.